

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2022, di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, persentase rata-rata hotel berbintang mengalami fluktuasi dan meningkat sedikit hingga akhirnya menyentuh angka 5,48% pada Agustus 2022. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 1 di bawah:

Gambar 1

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) DKI Jakarta, Januari-Agustus 2022



Sumber: (Badan Pusat Statistik Jakarta, 2022)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat dalam tiga bulan terakhir yakni pada bulan Juni, Juli dan Agustus terdapat sedikit kenaikan persentase tingkat hunian kamar hotel di DKI Jakarta yakni rata-rata sebesar 0,3% pada semua jenis hotel yang menandakan industri pariwisata dan perhotelan sedang mengalami pemulihan dari pandemi Covid-19. Satu pembelajaran yang diperoleh manusia selama pandemi adalah kesadaran untuk berdamai dengan lingkungan hidup. Masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan hidup belum berhasil diatasi oleh manusia, bahkan cenderung memburuk.

Tidak hanya dukungan dari pemerintah, mayoritas tamu hotel saat ini memperhatikan konsep *Green Hotel* pada hotel tempat mereka menginap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kang et al., 2012) menyatakan konsumen yang peduli lingkungan rela membayar harga yang lebih mahal untuk inisiasi *Green Hotel*. Selain itu, dengan adanya citra *Green Hotel* secara keseluruhan membawa dampak positif. Banyak konsumen atau tamu hotel kembali menginap di hotel yang menerapkan *Green Hotel* (Suki & Suki, 2015). Kemudian dengan menjadi hotel yang menerapkan *Green Hotel* atau menjadi hotel yang ramah lingkungan, umumnya hotel mengalami suatu keuntungan seperti menurunnya beban biaya dan hutang, investasi yang menguntungkan dan rendah resiko, profit yang meningkat, dan juga arus kas yang positif (Lanjewar, 2015).

Dengan mempertimbangkan beberapa manfaat dari penerapan *Green Hotel* tersebut, saat ini, hotel-hotel besar mulai meningkatkan usaha untuk menanggapi isu-isu lingkungan dengan melakukan implementasi *Green Hotel*, (Secretariat ASEAN, 2016) yakni hotel yang ramah lingkungan dan menerapkan patokan yang jelas untuk pelestarian energi. Salah satu hotel di Jakarta yang telah mencoba mengimplementasikan *Green Hotel* sejak tahun 2014 di Jakarta adalah Holiday Inn Jakarta Kemayoran.

Pemberian apresiasi kepada hotel yang telah menerapkan prinsip pengelolaan hotel ramah lingkungan merupakan salah satu cara pemerintah mendukung pengelola hotel yang menerapkan konsep tersebut. Penghargaan *Green Hotel* diberikan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Sejak tahun 2009, Penghargaan *Green Hotel* telah diberikan, dan sekarang menjadi acara rutin yang diselenggarakan untuk sektor perhotelan Indonesia setiap dua

tahun sekali. Hotel yang telah mengadopsi norma dan kriteria ramah lingkungan berhak mendapatkan *Green Hotel Award*, yang dapat menginspirasi manajemen hotel untuk terus menerus menerapkan sikap protektif dan meningkatkan pengelolaan lingkungan. (Arista Putri Florentina Ervinna, 2020)

Tidak hanya dukungan dari pemerintah, mayoritas tamu hotel saat ini memperhatikan konsep *Green Hotel* pada hotel tempat mereka menginap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kang et al., 2012) menyatakan konsumen yang peduli lingkungan rela membayar harga yang lebih mahal untuk inisiasi *Green Hotel*. Selain itu, dengan adanya citra *Green Hotel* secara keseluruhan membawa dampak positif. Banyak konsumen atau tamu hotel kembali menginap di hotel yang menerapkan *Green Hotel* (Suki & Suki, 2015). Kemudian dengan menjadi hotel yang menerapkan *Green Hotel* atau menjadi hotel yang ramah lingkungan, umumnya hotel mengalami suatu keuntungan seperti menurunnya beban biaya dan hutang, investasi yang menguntungkan dan rendah resiko, profit yang meningkat, dan juga arus kas yang positif (Lanjewar, 2015).

Industri pariwisata dan perhotelan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal ini terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan pada bulan Mei tahun 2022 sebanyak 212.332 wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia. Angka ini meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu sebanyak 111.057, atau lebih dari 91,19% (Badan Pusat Statistik, 2022). Seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan, begitu pula terjadi peningkatan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Indonesia.

Tabel 1
Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Indonesia

Tahun	Tingkat Penghunian Kamar Hotel (Persen)	
	Hotel Berbintang	Hotel Nonbintang dan Akomodasi lainnya
2016	54.29	
2017	56.75	33.66
2018	58.75	33.18
2019	54.81	31.48
2020	33.79	18.31
2021	36.26	19.62

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022b)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada hotel berbintang mengalami penurunan persentase dari tahun 2016 – 2021 sebesar 18,03%, tabel di atas juga menunjukkan bahwa pada hotel non bintang dan akomodasi lainnya juga mengalami penurunan persentase dari tahun 2016-2021 sebesar 15,23%. Penurunan ini tidak lain dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi sektor pariwisata dan perhotelan.

Industri pariwisata sangat rentan terhadap isu lingkungan hidup. Tanpa disadari bahwa sektor pariwisata membawa pengaruh terhadap perubahan iklim yang memberikan dampak negatif bila tidak diantisipasi (Nurekawati & Andrasmo, 2015). Industri perhotelan adalah salah satu industri yang menonjol, karena hotel dianggap memiliki dampak lingkungan langsung sambil menggunakan sumber daya alam terbesar secara berkelanjutan. Rata-rata setiap hotel menghasilkan 160 – 220 kg CO² m/kamar per lantai/tahun. Kemudian menurut sebuah studi PBB, industri perhotelan setidaknya menyumbang lebih dari 5% dari emisi karbon dioksida global. Selain itu, untuk hotel bintang lima, setidaknya rata- rata konsumsi air per tamu per malam adalah 170-440 liter (Darmaputra et al., 2020).

Industri perhotelan merupakan salah satu penyumbang polusi lingkungan (Chen & Tung, 2014). Menurut (Chen & Chen, 2012) industri hotel sendiri menyumbangkan 75% pencemaran lingkungan dari energi, air limbah dan asap. Hotel sebagai salah satu komponen pariwisata mungkin bukan penyumbang terbesar polusi lingkungan, namun hotel merupakan salah satu penghasil polusi yang signifikan di dunia (Noor et al., 2014). Dalam upaya untuk memenuhi segala kebutuhan konsumen selama menggunakan akomodasi, hotel dapat mengonsumsi energi dan sumber daya serta menghasilkan sejumlah limbah dari operasionalnya. Hotel secara rutin menghasilkan emisi karbon dioksida dan mengonsumsi air bersih, energi, dan sumber daya tak terbarukan.

Dalam menanggapi masalah *sustainable development* (pembangunan yang berkelanjutan) tersebut, sektor pariwisata dan perhotelan juga perlu berperan penting dalam membantu menciptakan pelestarian lingkungan dengan memperhatikan serta memelihara lingkungan sekitar. Istilah menciptakan pelestarian lingkungan sering kali disebut dengan istilah *Go Green*. Saat ini, tren gaya hidup yang lebih hijau atau *Go Green* telah memicu perubahan besar dalam dunia bisnis, yaitu dengan meningkatnya kebutuhan untuk mengembangkan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan. Salah satu bentuk kepedulian tersebut diwujudkan dengan memberikan edukasi kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata khususnya perhotelan di Indonesia. Berbagai bentuk usaha dilakukan untuk meminimalisasi terjadinya kerusakan lingkungan hidup yaitu, melalui langkah-langkah yang dilaksanakan melalui gerakan "*Green*". Setiap pelaku usaha hotel yang mempunyai komitmen menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan baik melalui program

penghematan air, penghematan energi, penggunaan material ramah lingkungan maupun mengurangi limbah padat (Darmaputra et al., 2020).

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia selanjutnya menetapkan standarisasi dan persyaratan berwawasan lingkungan untuk manajemen hotel agar memiliki sikap perilaku yang melindungi, dan merawat lingkungan hidup, serta meningkatkan pengelolaan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Persyaratan standar yang dilakukan meliputi manajemen operasional hotel, tata guna lahan, penggunaan material bangunan, konservasi energi dan air, dan manajemen pengelolaan limbah (Kementerian Pariwisata, 2016).

Pemberian apresiasi kepada hotel yang telah menerapkan prinsip pengelolaan hotel ramah lingkungan merupakan salah satu cara pemerintah mendukung pengelola hotel yang menerapkan konsep tersebut. Penghargaan *Green Hotel* diberikan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Sejak tahun 2009, Penghargaan *Green Hotel* telah diberikan, dan sekarang menjadi acara rutin yang diselenggarakan untuk sektor perhotelan Indonesia setiap dua tahun sekali. Hotel yang telah mengadopsi norma dan kriteria ramah lingkungan berhak mendapatkan *Green Hotel Award*, yang dapat menginspirasi manajemen hotel untuk terus menerus menerapkan sikap protektif dan meningkatkan pengelolaan lingkungan. (Arista Putri Florentina Ervinna, 2020)

Tidak hanya dukungan dari pemerintah, mayoritas tamu hotel saat ini memperhatikan konsep *Green Hotel* pada hotel tempat mereka menginap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kang et al., 2012) menyatakan konsumen yang peduli lingkungan rela membayar harga yang lebih mahal untuk

inisiasi *Green Hotel*. Selain itu, dengan adanya citra *Green Hotel* secara keseluruhan membawa dampak positif. Banyak konsumen atau tamu hotel kembali menginap di hotel yang menerapkan *Green Hotel* (Suki & Suki, 2015). Kemudian dengan menjadi hotel yang menerapkan *Green Hotel* atau menjadi hotel yang ramah lingkungan, umumnya hotel mengalami suatu keuntungan seperti menurunnya beban biaya dan hutang, investasi yang menguntungkan dan rendah resiko, profit yang meningkat, dan juga arus kas yang positif (Lanjewar, 2015).

Dengan mempertimbangkan beberapa manfaat dari penerapan *Green Hotel* tersebut, saat ini, hotel-hotel besar mulai meningkatkan usaha untuk menanggapi isu-isu lingkungan dengan melakukan implementasi *Green Hotel*, (Secretariat ASEAN, 2016) yakni hotel yang ramah lingkungan dan menerapkan patokan yang jelas untuk pelestarian energi. Salah satu hotel di Jakarta yang telah mencoba mengimplementasikan *Green Hotel* sejak tahun 2014 di Jakarta adalah Holiday Inn Jakarta Kemayoran.

Holiday Inn Jakarta Kemayoran merupakan cabang pertama dari beberapa Holiday Inn Hotels lainnya di Jakarta. Holiday Inn berada dibawah naungan IHG (InterContinental Hotels Group). Interior hotel ini dirancang oleh PT Grahacipta Hadiprana, salah satu konsultan arsitektur dan desain interior yang paling tersohor di Indonesia. Pemilik dan operator IHG sangat mengapresiasi desain dan perancangan Holiday Inn ini. Saat peresmian hotel pada awal tahun 2014, Clarence Tan selaku kepala operasional IHG se-Asia Tenggara menyatakan bahwa IHG merasa senang menyambut Hotel Holiday Inn yang pertama di salah satu kota yang berkembang paling cepat di Asia (Ismanto, 2017).

Holiday Inn Jakarta Kemayoran didirikan pada tahun 1777 dan terus berkembang pesat hingga saat ini. Intercontinental Hotel Group, yang selanjutnya disebut dengan IHG, saat ini mengelola lebih dari 4.600 hotel yang tersebar di 100 negara dan mempekerjakan lebih dari 135.000 karyawan. Tahun 1993 Holiday Inn Hotels & Resort menjadi merek hotel terbesar di seluruh dunia dengan 365.000 kamar. Pada tahun 1995 Holiday Inn menyadari kemajuan IPTEK dan mereka mulai membuat website di Internet agar tamu dapat lebih mudah memesan secara online.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti pengaruh implementasi dari *Green Hotel*, didapatkan bahwa program *Green Hotel* memiliki pengaruh terhadap minat menginap di hotel di Indonesia (Abdullah & Pebriyanti, 2016); (Sugianto et al., 2017); (Ferianto et al., 2014). Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh (Chen & Chen, 2012), bahwa banyak hotel telah mendapatkan manfaat dari *green management* seperti peningkatan reputasi dan lebih banyak pelanggan yang berkualitas. Beberapa dampak positif dari penerapan *Green Hotel* adalah hotel dapat menghemat biaya operasional, meningkatkan reputasi dan popularitas hotel, serta menunjukkan citra positif (*brand effect*) hotel (Chen & Chen, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Implementasi *Green Hotel* di Holiday Inn Jakarta Kemayoran**”. Hotel ini merupakan salah satu hotel di Jakarta yang telah mencoba mengimplementasikan *Green Hotel* sejak tahun 2014. Berlokasi di Jalan Griya Utama No.1 RW. 05 Sunter Agung, Jakarta Utara, Hotel Holiday Inn Kemayoran Jakarta memiliki visi untuk menjadi hotel *mid-scale* berbintang 4 terbaik di Jakarta yang selalu menjadi pilihan utama para tamu

sebagai tempat menginap, dicintai para karyawan sebagai tempat bekerja dan didukung penuh oleh pemilik hotel sebagai tempat berinvestasi.

Beberapa alasan mengapa hotel Holiday Inn Kemayoran dipilih sebagai basis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hotel ini merupakan Hotel Holiday Inn pertama di ibukota Indonesia yang bernaung di bawah *InterContinental Hotels Group* (IHG). Hotel ini mulai beroperasi pada tahun 2014 bertepatan dengan tahun pertama IHG menerapkan IHG Green Engage System, sebuah platform online yang memungkinkan IHG untuk memantau jejak karbon dan konsumsi sumber daya alam di seluruh hotel yang berada di bawah naungan IHG.
2. Hotel ini juga lahir di tengah munculnya inisiatif pemerintah Republik Indonesia, dalam hal ini Kementerian Pariwisata untuk memberikan rekomendasi kepada para pelaku pengelola hotel untuk menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dengan penerbitan Buku Pedoman dan Panduan Pelaksanaan “Green Hotel” di Indonesia pada tahun 2018. Pengalaman magang salah seorang Peneliti di hotel ini pada tahun 2017 yang merasakan dampak positif dari penerapan Green Hotel terhadap penurunan biaya utilitas, peningkatan tingkat hunian hotel.
3. Komitmen terus-menerus dari pihak pengelola hotel untuk semakin meningkatkan upaya-upaya menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan. Hal ini terbukti dari terus meningkatnya tingkat Green Engage hotel mulai dari level 1 pada tahun 2015 sampai dengan level 3 pada tahun 2019. IHG Green Engage system membedakan empat kategori hijau untuk seluruh hotelnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kenaikan biaya utilitas (biaya energi listrik dan air bersih) membuat hotel harus semakin efisien dalam pemakaian utilitas. Biaya energi listrik dan air bersih pada umumnya merupakan biaya tertinggi kedua dalam komponen biaya operasional hotel setelah biaya gaji karyawan. Hal ini lebih harus mendapat perhatian terutama karena semua pengelola hotel sedang menjalankan proses pemulihan kegiatan pasca pandemi.
2. Hotel yang dikelola secara ramah lingkungan semakin disukai oleh para tamu hotel. Hal-hal yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan termasuk salah satu butir pertimbangan para tamu hotel sebelum memutuskan untuk menginap di hotel tersebut.
3. Meskipun sektor hotel memang merupakan penggerak industri pariwisata, sektor hotel juga paling banyak menggunakan energi sehingga hotel seharusnya sangat mempertimbangkan program pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Salah satu ukuran dari dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan adalah jejak (emisi) karbon.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana penerapan *Green Hotel* di hotel Holiday Inn Jakarta Kemayoran berhasil menurunkan biaya operasional hotel, terutama biaya utilitas energi listrik dan air bersih?

2. Sejauh mana penerapan *Green Hotel* di hotel Holiday Inn Jakarta Kemayoran berhasil meningkatkan tingkat hunian hotel?
3. Bagaimana dampak penerapan *Green Hotel* di hotel Holiday Inn Jakarta Kemayoran terhadap upaya-upaya pelestarian lingkungan, terutama dalam aspek emisi karbon dan limbah padat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meneliti upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak manajemen hotel dalam menerapkan konsep *Green Hotel* dan dampaknya terhadap pemakaian energi listrik dan air bersih.
2. Mengetahui dampak penerapan konsep *Green Hotel* di hotel Holiday Inn Jakarta Kemayoran terhadap minat beli konsumen hotel (tingkat hunian hotel)
3. Mengetahui penerapan konsep *Green Hotel* di hotel Holiday Inn Jakarta Kemayoran terhadap lingkungan hidup dalam hal ini emisi karbon dan jumlah limbah padat.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi Pengembangan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi tambahan dan menambah ilmu pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang mampu mengembangkan wawasan bagi pembacanya dengan bukti-bukti empiris.

2. Kontribusi Praktik dan Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan tambahan informasi bagi seluruh masyarakat Indonesia khususnya para pengelola dan penyelenggara hotel untuk menjadi bahan pertimbangan agar dapat meningkatkan implementasi program *Green Hotel*.

